

Arahan Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung

Mia Ermawati¹ dan Gemilau Marsikha¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Sumatera

e-mail: mia.ermawati@pwk.itera.ac.id

Abstrak-Sistem produksi yang dikenal sebagai industrialisasi perikanan bertujuan untuk meningkatkan potensi stok ikan secara berkelanjutan. Industrialisasi pengolahan ikan, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai jual produk ikan. Sebagai pusat pengolahan ikan terbesar di Kota Bandar Lampung, Pulau Pasaran memiliki potensi besar untuk memengaruhi ekonomi negara dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, dengan menganalisis ekonomi lokal, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan tren pertumbuhan industri pengolahan ikan Pulau Pasaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode campuran yang mencakup model eksplanatori sekuensial, dan data dianalisis dengan statistik deskriptif, analisis signifikansi, dan analisis deskriptif. Pada saat ini, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal seperti tenaga kerja yang berpengalaman dalam pengolahan ikan teri, sumber daya alam yang cukup, modal usaha biasanya berasal dari modal simpanan atau pinjaman pribadi dari bank dan belum menerapkan pengelolaan keuangan akuntansi, teknologi yang digunakan adalah semi-mekanis, dan sarana transportasi meninggalkan pulau adalah perahu dengan jalan dan jembatan karena kondisinya yang memprihatinkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa variabel prioritas dapat digunakan sebagai arah pengembangan. Beberapa faktor termasuk kondisi jalan, kolaborasi atau dukungan pemerintah, jarak bahan baku dengan industri, fasilitas penyimpanan sampah, dan kooperasi. Lima pedoman diberikan untuk mencapai kelima tujuan tersebut: (1) meningkatkan kualitas jalan dan jembatan Pulau Pasaran melalui pelebaran jalan, penambahan lampu jalan dan pagar pembatas, dan perbaikan jalan dan jembatan menuju Pulau Pasaran; (2) menghidupkan kembali koperasi; (3) meningkatkan fasilitas dan sistem pengelolaan sampah; dan (4) membangun hubungan bilateral.

Kata Kunci— Industri Pengolahan Ikan Teri, Ekonomi Lokal Pulau Pasaran.

I. PENDAHULUAN

SUMBER daya perikanan adalah salah satu kekuatan utama wilayah pesisir dan penghidupan masyarakat lokal, dan wilayah ini memiliki potensi besar untuk berkembang. [1]. Salah satu tindakan untuk mempercepat kemajuan sektor perikanan dengan memanfaatkan kemampuan dan kondisi perikanan yang ada adalah dengan melakukan industrialisasi terhadap perikanan [2]. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan tingkat produksi adalah melalui perikanan laut. Meningkatkan daya saing sumber daya perikanan dan kelautan dan

menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan. Salah satu cara untuk mengembangkan perikanan adalah dengan investasi dalam pengelolaan ikan, khususnya sistem produksi ikan hilir. [3]. Pulau Pasaran adalah lokasi pengolahan hasil laut terbesar di kota Bandar Lampung, yang menghasilkan produk ikan teri kering. Produk yang dibuat di tempat ini berasal dari sumber lokal di dalam dan luar Bandar Lampung. Pulau Pasaran menggunakan 54 mesin yang menghasilkan lebih dari 20 ton ikan teri kering setiap hari. Selain itu, kapasitas air, transportasi, dan infrastruktur mendukung operasi pusat. [4]. Dalam RTRW Kota Bandar Lampung 2011–2030, Pulau Pasaran dipilih sebagai lokasi strategis pengembangan Minapoli karena potensi yang besar. Program Pembangunan Regional Minneapolis merupakan upaya mengembangkan wilayah pesisir menjadi kota mandiri dengan menggunakan industri perikanan sebagai kekuatan pembangunan ekonomi. Pulau Pasaran mempunyai potensi untuk mengembangkan perekonomian masyarakat berbasis sumber daya manusia dan alam yang dimilikinya, sehingga dapat mendukung kebijakan pemerintah untuk menjadi salah satu pusat pengolahan ikan kering di Indonesia. Sentra industri transformasi semut ini memengaruhi ekonomi masyarakat Pulau Pasaran dan sekitarnya. Pengembangan Pulau Pasaran dilakukan dari 2014 hingga 2016 untuk meningkatkan potensi yang ada. Ini termasuk meningkatkan infrastruktur dan material, kualitas lingkungan, dan kapasitas masyarakat dan pengolah. [5] Dijelaskan dalam peraturan daerah RZWP3K di Provinsi Lampung, strategi pembangunan untuk mengoptimalkan pengelolaan pulau-pulau kecil yaitu meningkatkan penangkapan ikan dan budidaya perikanan di wilayah Bandar serta mengembangkannya menjadi subwilayah budidaya laut. Kota Lampung, termasuk Teluk Betung [6] Namun masih banyak kendala untuk mengembangkan pusat industri di Pulau Pasaran, seperti kurangnya lahan karena sebagian lahan kosong di Pulau Pasaran menjadi tempat pembuangan sampah, serta infrastruktur pendukung, material dan produk. tidak ada pertukaran yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk pengembangan industri pengolahan ikan teri di Pulau Pasaran dengan menggunakan pendekatan ekonomi regional. Dengan demikian, penelitian ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan Pulau Pasaran dan wilayah sekitarnya.

A. Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah merupakan usaha untuk memadukan manusia, sumber daya alam serta teknologi, dengan memperhatikan potensi lingkungan hidup, dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan kondisi perekonomian masyarakat, serta ciri-ciri tumbuhan dan kehidupan pada tingkat lingkungan dan tata ruang. Kondisi perekonomian wilayah [7]. Prinsip pembangunan daerah menurut Direktur Jenderal Perencanaan Wilayah (2003) adalah: 1) Sebagai pusat pertumbuhan, 2) Kegiatan pembangunan harus bersinergi antar sektor, 3) Model pembangunan daerah yang terpadu, 4) Proses mekanisme pasar mempertimbangkan pengembangan wilayah.

B. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi daerah merupakan tentang meningkatkan kualitas hidup di suatu daerah dengan membangun potensi ekonomi daerah dengan bekerja sama tujuannya adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan [8]. [9] Untuk meningkatkan kapasitas dan posisi produsen, pengembangan ekonomi lokal sangatlah penting. Produsen dianggap sebagai kelompok terlemah dan membutuhkan dukungan untuk mengungkapkan kepentingannya dan meningkatkan keterampilannya. Menurut Blakely (1989), komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah adalah sumberdaya alam termasuk juga tenaga dan pasar regional

C. Industri Pengolahan Ikan

Industri pengolahan ikan termasuk dalam industri pertanian. Industri pertanian mengacu pada setiap perusahaan atau bisnis yang mengolah bahan mentah tumbuhan atau hewan dengan mengubah atau mengawetkannya melalui pemrosesan fisik atau kimia, penyimpanan, pengemasan, distribusi, dll. Industri pengolahan hasil laut secara teknis dibagi menjadi dua kelompok: pengolahan hasil perikanan dan metode pengolahan tradisional, yang terletak di wilayah industri yang tidak diatur. teknik persiapan tradisional industri perikanan dan pertanian yang dilakukan oleh nelayan atau produsen dilakukan penggaraman, direbusan, di fermentasi, dan dilakukan pengasapan untuk menjaga kualitas, menghentikan atau mencegah aktifitas mikroorganisme yang merusak, dan memberikan rasa yang memuaskan. konsumen karena telah terpenuhi [11]. Di bawah ini adalah ciri-ciri industri pengolahan hasil laut menurut ukuran perusahaan menurut UU KKP No 11 No 37 Tahun 2016. Tempat kerja; Teknologi; Pengelolaan Keuangan; Teknologi Sumber Daya Manusia; dan Perbankan. Terdapat permasalahan terkait dengan perkembangan industri pengolahan hasil laut.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode campuran antara analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran adalah metode yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif ketika melakukan penelitian dengan model penjelasan sekuensial [12].

A. Responden

Penelitian ini melibatkan bisnis pengolahan ikan teri di Pulau Pasaran, terdiri dari 54 pengolah ikan teri yang terus menghasilkan ikan teri kering.

B. Pengumpulan Data

Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data awal: kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi para pelaku usaha tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan industri pengolahan dan tingkat kepentingannya; wawancara Sebagian yang lain menggunakan pendekatan semi-struktural untuk mengidentifikasi mekanisme yang valid dan memproses ekspektasi terkait dengan variabel penghambat perkembangan dan observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi. Metode sampling jenuh digunakan untuk mengidentifikasi responden kuesioner.

C. Tahap Penelitian

Tiga langkah diambil oleh peneliti: menemukan ciri-ciri industri pengolahan ikan teri, melakukan analisis faktor pendukung perkembangan industri tersebut, dan memberikan arahan untuk pengembangan industri tersebut.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis Importance Performance Analysis (IPA), statistik deskriptif, dan deskriptif digunakan untuk identifikasi Karakteristik industri pengolahan ikan juga menemukan pengaruh penting untuk mengembangkan atau membuat arahan untuk meningkatkan kinerja industri pengolahan ikan teri. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Industri Pengolahan Ikan Teri

Industri pengolahan ikan Pulau Pasaran terdiri dari usaha kecil, menengah, dan mikro (UMKM). Perusahaan memiliki ciri-ciri pengusaha dan usaha; mayoritas pengusaha di sektor pengolahan ikan teri Pulau Pasaran adalah laki-laki berusia 17 hingga 54 tahun. Tingkat pendidikan wirausahawan masih rendah, sebagian besar hanya tamatan sekolah dasar. Pendidikan formal tidak menentukan apakah seseorang dapat memanfaatkan peluang dengan mendirikan bisnis baru [13]. Oleh karena itu, meskipun pelaku usaha di Pulau Pasaran tidak menerima pendidikan formal, itu tidak menghalangi pertumbuhan bisnis mereka. Ini karena 56% pelaku usaha

memiliki pengalaman kerja sebelumnya sebagai buruh pengolah ikan teri. Modal untuk bisnis dapat berasal dari tabungan pribadi atau pinjaman bank. Bisnis yang berasal dari keluarga biasanya bertahan 20 tahun atau lebih. Bisnis biasanya menetap di Pulau Pasaran atau memiliki bangunan bisnis mereka sendiri di sana, atau mereka menyewa bangunan atau rumah di sana. Hasil pekerjaan sesuai dengan harapan pengolah karena tenaga kerja pengolah mudah memahami informasi yang mereka perintahkan. Proses menghasilkan teri kering menggunakan mesin dan tenaga manusia. Mesin ini dimaksudkan untuk menghilangkan pembakaran tungku tradisional selama proses perebusan. Namun, masih menggunakan sinar matahari untuk pengeringan. Pengelolaan kas masih digunakan dalam pengolahan di Pulau. Pembayaran dicatat pada nota pembayaran. Banyak perusahaan pengolahan beralih ke bank untuk mendapatkan dukungan modal, namun pinjaman yang ditawarkan oleh bank terbatas. Dengan dukungan Bank Indonesia, Dompot Duafa dan Dinas Perikanan Provinsi Lampung, pemerintah mengembangkan industri pengolahan hasil laut ini pada tahun 2013. Di Pulau Pasaran, program pembentukan klaster diterapkan. Ikan teri kering digunakan untuk membuat produk yang dipasarkan. Di Pulau Pasaran, teri nasi, dan teri jengki adalah jenis teri yang paling terkenal dan dicari, dan masing-masing memiliki harga yang tinggi. Ikan teri kering dalam kemasan dapat dibeli secara online dalam ukuran dari 150 gram hingga 500 gram. Ikan teri yang diolah menjadi snack hanya diproduksi oleh satu pengolah di pusat pengolahan ikan teri siger. Produk seperti teri stick, teri gulung, teri getas, dan keripik teri hanya dijual sesuai permintaan. Pulau Pasaran memiliki jaringan air bersih, listrik, dan telekomunikasi. PDAM Way Rilau menyediakan air bersih kepada Pulau Pasaran, dan jaringan listriknya didukung oleh aringan tegangan menengah 20 kilovolt dan gardu distribusi 100 kilovolt ampere. Masuknya tenaga listrik tegangan menengah dapat meningkatkan ekonomi Pulau Pasaran. Jaringan telekomunikasi Pulau Pasaran murah dan dapat diandalkan untuk pengolahan. Tegangan listrik berkapasitas menengah memungkinkan masyarakat menggunakan mesin pendingin untuk menjaga ikan hidup. Pada tahun 2010, sentra pengolahan ikan teri dibagi menjadi kelompok pengolah ikan teri untuk mempermudah pengembangan oleh perusahaan pemerintah dan swasta. Kelompokan bisnis ini dibagi berdasarkan seberapa dekat lokasi bisnis tersebut untuk memudahkan jika ada informasi dari pihak lain..

B. Faktor Pendukung Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Teri

Penentuan variabel yang mendukung perkembangan industri pengolahan ikan teri, mempertimbangkan seberapa penting dan seberapa baik faktor-faktor tersebut dilihat oleh pengolah. Tabel 1 menunjukkan faktor-faktor yang diujikan.

Tabel 1.
Faktor dan Variabel Pendukung Industri Pengolahan Ikan Teri

Faktor	Variabel
Bahan Baku	Karakteristik bahan baku, perolehan bahan baku
Tenaga Kerja	jumlah tenaga kerja dan kemampuan
Modal	Pembiayaan
Pemasaran	Cara dan Wilayah pemasaran
Aksesibilitas	Kondisi jalan, jarak industri ke pemasaran, tenaga kerja, dan bahan baku
Utilitas	listrik, jaringan air bersih, dan telekomunikasi
Sarana	Persampahan, kulkas pendingin
Kemitraan	Pemerintah lokal, swasta, dan publik

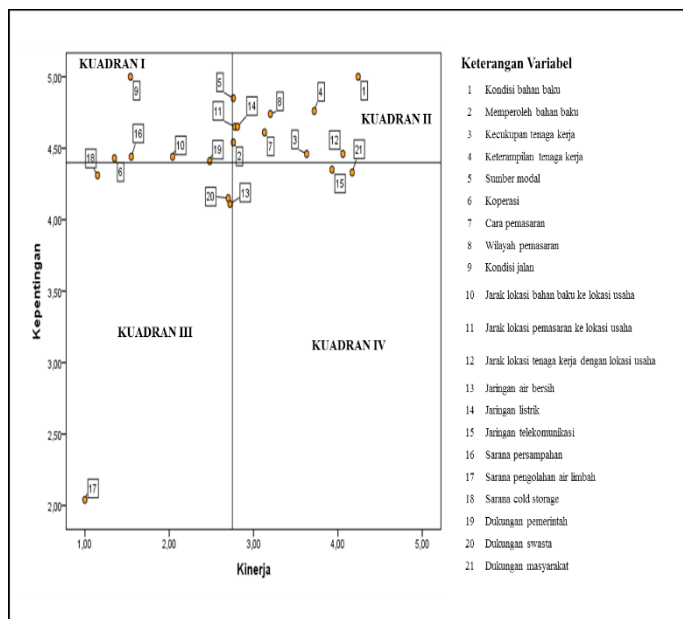
Berdasarkan hasil analisis kinerja kepentingan, nilai tingkat kinerja dan kepentingan dari faktor-faktor di atas dihitung. Nilai-nilai ini digunakan sebagai penentu kesesuaian. Menurut Sukardi dan Cholidis (2006) dalam [14], tingkat kesesuaian dianggap baik jika nilainya mendekati 100% dan lebih besar dari rata-rata. Hasil perhitungan yang ditunjukkan dalam Tingkat kesesuaian rata-rata variabel sebesar 61,89% adalah batas ketercapaiannya untuk mendorong perkembangan industrinya. Jika tingkat kesesuaian variabel kurang dari 61,89%, maka variabel tersebut tidak memenuhi harapan para pengolah tentang kinerjanya, karena nilai kinerjanya kurang dari yang diantisipasi.

Tabel 2.
Tingkat Kesesuaian Variabel Pendukung

No	Variabel	Rata-rata Penting	Rata-rata kinerja	Tingkat Kesesuaian (%)
1	Karakteristik bahan baku	5.00	4.24	84,81
2	Mendapatkan bahan baku	4.54	2.76	60,82
3	Jumlah tenaga kerja	4.46	3.63	81,33
4	Kemampuan tenaga kerja	4.76	3.72	78,21
5	Pembiayaan	4.85	2.76	56,87
6	Koperasi	4.43	1.35	30,54
7	Pemasaran	4.61	3.13	67,87
8	Wilayah pasar	4.4	3.20	67,58
9	Kondisi jalan	5.00	1.54	30,74
10	Jarak perolehan bahan baku ke lokasi usaha	4.44	2.04	45,83

11	Jarak pemasaran ke lokasi usaha	4.65	2.78	59.76
12	Jarak lokasi pekerja ke lokasi ua	4.46	4.06	90.87
13	Air bersih	4.11	2.72	66.22
14	Jaringan listrik	4.65	2.81	60.66
15	Jaringan telekomunikasi	4.35	3.93	90.21
16	Persampahan	4.44	1.55	34.17
17	Pengolahan air limbah	2.04	1.00	49.09
18	Kulkas pendingin	4.31	1.15	26.61
19	Kemitraan pemerintah	4.41	2.48	56.30
20	Kemitraan swasta	4.15	2.70	66.18
21	Kemitraan masyarakat	4.33	4.17	96.15
Jumlah		92,74	57,71	
Rata-rata		44.41	2.75	61.89

Skor menghitung nilai umur setiap variabel dan menemukan variabel mana yang berkinerja sesuai dengan kinerjanya dan mana yang tidak memenuhi harapan penerbit. Jika kinerja indeks tetap konstan, atau dianggap kinerjanya rendah atau baik tetapi tidak penting bagi pembangunan, maka indeks tersebut harus lebih fokus dan dikembangkan. Kinerja variabel-variabel ini tetap konstan. Dalam diagram kartesius, kuadran dan garis berpotongan terdiri dari tingkat bunga (Y) dan tingkat lapangan kerja (X). Variabel-variabel ini diberi peringkat berdasarkan tingkat kepentingan rata-rata dan skor kinerja. Kepentingan Keseluruhan (Y) sebesar 92,74 dan Kinerja (X) sebesar 57,71. Nilai tersebut dibagi dengan jumlah variabel yang digunakan peneliti sehingga diperoleh 21 variabel. Ambang batas signifikansi (Y) sebesar 4,41 dan ambang batas kinerja (X) sebesar 2,75. Diagram kartesius berikut menunjukkan matriks partisi persegi yang menentukan variabel pengembangan industri pengolahan ikan teri.



Gambar 1. Matriks *Importance-Performance Analysis*

Untuk setiap variabel dan kuadran yang akan menjadi fokus pengembangan, interpretasi dibuat berdasarkan hasil matriks dan urutan variabel sebagai berikut:

- **Kuadran I** (fokus usaha): Variabel di kuadran satu harus diprioritaskan untuk dikembangkan di masa depan karena sangat penting, tetapi kinerjanya masih rendah, jadi perlu ditingkatkan. Meskipun kondisi di kuadran lain memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan industri pengolahan ikan teri, variabel ini dianggap sebagai penghambat, sehingga diperlukan instruksi pengembangan untuk variabel ini.

- **Kuadran II** (pemeliharaan): Indikator-indikator pada halaman ini dievaluasi sebagai faktor-faktor yang mendukung perkembangan industri pengolahan semut dilihat dari kepentingan dan kinerjanya. Kinerja variabel-variabel ini memenuhi harapan prosesor.

- **Kuadran III** (sedang-prioritas rendah), Variabel-variabel di Kuadran III, yang dianggap memiliki prioritas sedang-rendah, dianggap tidak signifikan untuk kemajuan industri pengolahan ikan teri; namun, jika mereka ada, mereka dapat berdampak pada kemajuan bisnis.

- **Kuadran IV** (kurangi fokus), Meskipun responden menganggapnya kurang penting, variabel-variabel dalam kuadran ini memiliki kontribusi yang signifikan.

Kuartal I menunjukkan variabel mana yang harus diperbaiki terlebih dahulu dan merekomendasikan variabel tersebut sebagai variabel kunci yang menunjukkan arah pengembangan. Hal ini akan membantu mengembangkan industri pengolahan ikan teri di Pulau Pasaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi jalan, usaha patungan, hubungan dengan pemerintah, area limbah, dan jarak ke barang dan jasa.

C. Arah Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Teri

Tabel 3 menunjukkan tren perkembangan variabel-variabel berikut: kondisi jalan; bekerja sama; Jarak antara bahan baku dengan lokasi usaha; tempat pembuangan sampah; dan kerja sama pemerintah.

Tabel 3.
Arahan Pengembangan

No	Faktor	Variabel	Arahan Pengembangan
1	Aksesibilitas	Jaringan Jalan	<p>a. Meningkatkan kualitas jalan Pulau Pasaran dengan mengaspal dan memperlebar jalan eksisting semen dan tanah dengan aspal.</p> <p>b. Memperbaiki Jalan Pulau Pasaran. Hal ini memudahkan transportasi saat membeli produk ke luar kota. Selain itu, jembatan Pulau Pasaran telah diperbaiki, diperpanjang, dan dilengkapi dengan pagar pembatas dan lampu jalan.</p>
2	Sarana	Koperasi	<p>Koperasi mitra karya bahari dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengubahnya menjadi koperasi perikanan yang inklusif melalui perencanaan:</p> <p>a. Dilakukan revitalisasi bangunan koperasi</p> <p>b. Reduksi kepengurusan koperasi</p> <p>c. Melakukan sosialisasi agar anggota dapat memahami koperasi</p> <p>d. Meningkatkan pengaturan koperasi agar dapat menjadi modal bantuan masyarakat.</p>
3	Aksesibilitas	Jarak Bahan Baku	<p>a. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi perikanan</p> <p>b. Mengembangkan produk olahan ikan kering selain ikan teri, sehingga hasil perikanan dalam kota dapat disuplai dengan bahan baku.</p> <p>c. Meningkatkan kolaborasi antara pengolah dan nelayan</p> <p>d. Meningkatkan hasil tangkapp perikanan dengan peningkatan akomodasi nelayan</p>
4	Sarana	Sarana Persampahan	<p>a. Memberikan pelatihan dan dukungan kepada pengolah Pulau Pasaran mengenai masalah persampahan dan pengolahan sampah</p> <p>b. Meningkatkan sarana persampahan dan sistem pengolahan persampahan dengan mempersiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan wadah komunal di beberapa lokasi sesuai dengan SNI 3242:2008 • Jadwal dan rute transportasi sampah; dan Menghidupkan kembali lahan timbunan sampah yang ada untuk meningkatkan kualitas lingkungan pulau pasaran.
5	Kemitraan	Pemerintah daerah	<p>a. Diperlukan upaya sebagai berikut untuk meningkatkan Kerjasama dengan pemerintah setempat.</p>

No	Faktor	Variabel	Arahan Pengembangan
			<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin hubungan baik antara pemerintah dan regulator • Meningkatkan hubungan bilateral antara regulator dan pemerintah. <p>b. Mengundang pihak berwenang (swasta, LSM, dan akademisi) untuk berpartisipasi dalam pembangunan Pulau Pasaran</p> <p>c. Meningkatkan upaya untuk program promosi dan pemasaran produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kreatifitas produk • Meningkatkan akses produk ke supermarket • Dengan dibuatnya undang-undang sistem platform, perusahaan besar bisa menjual produk ikan terinya di pulau pasar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan pemanfaatan hasil perikanan yang ditangkap dan dibudidayakan serta peningkatan kerja kelompok kerja dengan mentransformasikan Kelompok Kerja Karya Bahari menjadi kelompok perikanan yang komprehensif adalah beberapa contoh kemajuan yang dapat dicapai di Pulau Pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dahuri, R. 2000. Pemberdayaan Sumber daya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat. LISPI-Ditjen. Pesisir Pantai dan Pulau Pulau Kecil. Dep Kelautan dan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- [2] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2016). *Kajian Strategi Industrialisasi Perikanan Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi Wilayah*. Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- [3] Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per. 27/Men/2012 Tentang Pedoman Umum Industrialisasi Kelautan dan Perikanan
- [4] Susanti, S. 2017. Strategi Pengolahan dan Pengembangan Kawasan Sentra Pengolahan Ikan Teri Kering di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- [5] Buku Profil Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. 2018
- [6] Pemerintah Provinsi Lampung. (2014). *Peraturan Daerah Provinsi Lampung No 1 Tahun 2018 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Lampung Tahun 2018-2038*. 1–10.
- [7] Mahi, A. K. 2016. Pengembangan Wilayah : Teori & Aplikasi (1st ed). Jakarta : Kencana
- [8] Oktaviani, D., & Sardjito. 2012. Pengembangan Industri Berbasis Perikanan dengan Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Tuban. *Jurnal Teknik POMITS*, 1 No. 1(1), 1–5.
- [9] Boulle, Jacqui (Ed). 2004. *Praktek terbaik penerapan pendekatan KPEL (Buku I : Daerah Pilot) Kemitraan bagi pengembangan ekonomi Lokal*. Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional – United Nations Development Programme – United Nations Human Settlements Programme
- [10] Oktaviani, D., & Sardjito. 2012. Pengembangan Industri Berbasis Perikanan dengan Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Tuban. *Jurnal Teknik POMITS*, 1 No. 1(1), 1–5.
- [11] Sarinah. 1999. *Kajian Pengembangan Industri Pengelolaan Hasil Perikanan Laut di Sulawesi Tenggara*. Institut Pertanian Bogor.

- [12] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [13] Sahpitri, R. H. (2021). Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*.
- [14] Fajri. 2019. Penerapan Metode IPA (*Importance Performance Analysis*) untuk Menganalisis Kepentingan dan Kepuasan Penumpang terhadap Kualitas Pelayanan Bus Trans Koetaradja (Studi Kasus : Koridor I Keudah – Darussalam)